

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT
MARGIN, RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

REZA ANDHIKA
NPM : 1502110152



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REZA ANDHIKA
NPM : 1502110152

Dengan judul:

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II

Maya Agustina, SE, M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REZA ANDHIKA
NPM : 1502110152

Dengan judul:

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 02 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Maya Agustina, SE, M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Anggota

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 17 September 2022
Yang Menyatakan



Reza Andhika

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reza Andhika
NPM : 1502110152
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif**(*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 September 2022

Yang Menyatakan,




Reza Andhika

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020"**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Syamsidar SE, M.Si, Ak, selaku pembimbing I dan Ibu Maya Agustina, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr.H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh dan Bapak Drs. Tarmizi, SE., M.Si., M.M, . selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA dan Ibu Elviza SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan program studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

- 3) Ibu Syamsidar SE, M.Si, Ak, selaku pembimbing I dan Ibu Maya Agustina, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
- 4) Bapak Abrar Habibi, S, Sim, dan Bang Reza Juli Amri, S.E., selaku Bagian Administrasi Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 5) Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 6) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Ibunda dan yahanda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk Keluarga saya.
- 8) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, September 2022
Penulis

Reza Andhika
NPM. 1502110152

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Saham	10
2.1.1 Pengertian Saham	10
2.1.2 Jenis Saham	12
2.1.3 Indeks Harga Saham	13
2.1.4 Indikator Harga Saham	16
2.2 Laba Akuntansi	16
2.2.1 Konsep Laba Akuntansi	16
2.2.2 Unsur-unsur Laba Akuntansi	17
2.2.3 Indikator Laba Akuntansi	19
2.3 Total Arus Kas	19
2.3.1 Pengertian Arus Kas	19
2.3.2 Laporan Arus Kas	20
2.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas	20
2.3.4 Arus Kas dan Setara Kas	21
2.3.5 Klasifikasi Arus Kas	21
2.3.6 Indikator Total Arus Kas	22
2.4 <i>Net Profit Margin</i>	22
2.4.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	22
2.4.2 Faktor-faktor Penentu <i>Net Profit Margin</i>	23
2.4.3 Indikator <i>Net Profit Margin</i>	24
2.5 <i>Return On Asset</i>	24
2.5.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	24
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	27
2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Asset</i>	28
2.5.4 Indikator <i>Return on Asset</i>	29
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Pemikiran	34
2.7 Hipotesis Penelitian	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 39

3.1	Desain Penelitian	39
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3	Definisi Operasional	42
3.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Teknik Analisis Data	44
3.6	Uji Asumsi Klasik	44
3.7	Pengujian Hipotesis	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3	Hasil Analisis Regresi linear Berganda	54
4.1.4	Hasil Pengujian Secara Simultan dan Parsial	55
4.1.5	Koefisien Korelasi	57
4.2	Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-rata return Saham Perusahaan Asuransi Periode 2017-2020	3
Tabel 1.1 Data Rata-rata return on Asset (ROA) Perusahaan Asuransi Periode 2017-2020.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	56
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Uji Multikolinieritas	52
Gambar 4.2 Uji Normalitas	53

PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KHAS, *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Penulis : Reza Andhika
NPM : 1502110152

Pembimbing : 1. Syamsidar, SE, M.Si, Ak
2. Maya Agustin, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistic data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Total arus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi

**THE EFFECT OF ACCOUNTING PROFIT, TOTAL SPECIAL FLOW, NET
PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS ON STOCK RETURN
ON INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2020 PERIOD**

Author : Reza Andhika
NPM : 15021110152

Supervisor : 1. Syamsidar, SE, M.Si, Ak
2. Maya Agustin, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Accounting Profit, Total Typical Flow, Net Profit Margin, Return On Assets on Stock Returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Data collection techniques by means of documentation. The data analysis technique in this study was using logistic regression analysis. The data used in this study was secondary data. The results of the study show that accounting profit has an effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Typical current totals have an effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Net Profit Margin has an effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Return on Assets Affects Stock Returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The Effect of Accounting Profit, Total Typical Flow, Net Profit Margin, Return On Assets on Stock Returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period

Keywords: *Accounting Profit, Total Typical Flow, Net Profit Margin, Return On Assets Against Stock Returns in Insurance Companies*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan suatu hal yang telah menjadi salah satu dari sekian banyak alat ukur suatu negara dikatakan sebagai negara maju, berkembang atau bahkan negara miskin. Dalam perkembangannya, Indonesia memiliki beberapa bidang industri, salah satu diantaranya ialah industri sektor keuangan yang saat ini telah menjadi sorotan publik atas kemajuannya dan produk-produk yang dihasilkannya (Wahyuni, 2016:29).

Bagi seorang investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan sangat ditunggu oleh investor di pasar modal. Menurut Islahuzzaman (2015: 142), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting, selain dari lainnya informasi seperti : informasi industri, kondisi keuangan, segmen pangsa pasar, kualitas manajerial, dan lain-lain. Pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban dari sebuah perusahaan untuk melaporkan keadaan laporan keuangan perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan - perusahaan yang *go public*.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat dijadikan alat untuk memprediksi pengaruh tingkat pengembalian investasi dalam bentuk pembayaran dividen. Beberapa faktor tersebut diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size*. Menurut Sofyan (2017: 304) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *return on investment*, semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut.

Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Mardiasuti (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan (Brigham dan Houston, 2013: 91). Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2017: 304). Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Azmi dan Agung (2014: 3) menyatakan bahwa Dividen akan bervariasi apabila keputusan investasi juga bervariasi atau terjadi fluktuasi maka keuntungan yang berhasil didapatkan perusahaan berasal dari saldo laba yang diperoleh, sehingga yang menjadi perhatian utama dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan yaitu faktor profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagikan (sebagai dividen). Presentase laba yang dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan penjualan dan investasi.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas dan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan (Dewi, 2010).

Return saham adalah alasan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Karena tolak ukur kenaikan atau penurunan saham adalah persentase return. Kenaikan harga saham dalam rupiah dianggap kurang berarti jika tidak dibandingkan dengan besaran modal investasi. Samsul, M (2015: 197). Berikut ini merupakan tabel return saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Return Saham Perusahaan Asuransi Periode 2017-2020

Variabel (Y)	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
<i>Return Saham</i>	0,521	-0,726	0,021	0,321

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata return saham sub sektor asuransi pada tahun 2017-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 return saham mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.521 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018-2020 return saham sub sektor farmasi mengalami penurunan sebesar -0,726, -0.021 dan 0,321. Return saham yang baik adalah return saham yang bernilai positif atau capital gain jika bernilai negatif disebut capital loss yang berarti menandakan kerugian yang dialami pada kegiatan jual beli saham.

Return saham yang tinggi adalah harapan yang ingin dicapai oleh para investor, tingkat pengembalian investor merupakan jumlah peluang yang mungkin akan diterima

oleh para investor melalui serangkaian pertimbangan. Dalam memprediksi tingkat pengembalian yang akan diperoleh, para investor akan melakukan analisis kinerja keuangan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menghitung faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham, salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Faktor internal perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis fundamental. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pendekatan fundamental dengan bantuan analisis rasio keuangan. Analisis ini berguna dalam menganalisis perusahaan yang bersumber pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam membantu menganalisis fundamental dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diwakili Return On Assets (ROA), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114).

Rasio profitabilitas ini merupakan daya tarik utama bagi para pemegang saham, karena dengan melihat aspek profitabilitas investor dapat melihat perkembangan perusahaan dan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, para investor dapat mengetahui seberapa besar efektivitas perusahaan tersebut salah satunya dengan melihat rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel Return On Assets pada perusahaan Asuransi periode 2017-2020.

Tabel 1.2
Data Rata-Rata Return On Assets (ROA) Perusahaan Asuransi Periode 2017-2020

Variabel (Y)	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
<i>Return Saham</i>	0,112	0,113	0,118	0,089

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (Return On Assets) cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan dari 0.112 menjadi 0.113. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROA mengalami nilai yang sama yaitu 0.118. Namun pada tahun 2017 dan 2019 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,089.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tresnasih (2019), Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain profitabilitas perusahaan yang semakin baik maka harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Begitu juga sebaliknya jika semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham dipasar modal.

Hal ini mendukung penelitian dari Gunawan & Hardyani (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham. Yang dapat diartikan semakin tinggi angka ROA memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Kurniawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk

diteliti karena terdapat perbedaan antara peneliti sebelumnya mengenai *Return On Assets* (ROA).

Ketika mata uang suatu negara melemah atau terdepresiasi relatif terhadap mata uang negara lain, biaya produksi perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor akan naik. Kondisi ini secara otomatis akan menurunkan laba perusahaan. Terdepresiasinya nilai tukar juga akan meningkatkan beban utang perusahaan khususnya yang di dominasi dalam mata uang asing. Nilai tukar (kurs) rupiah diindikasikan mempengaruhi return saham dimana nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar tentunya akan berpengaruh kepada besarnya keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Terlebih adanya indikasi bahwa nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar menjadi tolak ukur dari variabel yang dapat digunakan sebagai pengukur return saham. Nurunnisak, I (2018).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor menentukan pilihan dalam melakukan investasi yang paling optimal dalam mendapatkan return saham yang tinggi dengan cara menganalisis rasio keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas dari keputusan investasi yang akan diambil dan adanya indikasi bahwa nilai tukar (kurs) sebagai faktor eksternal perusahaan mampu untuk mempengaruhi rasio keuangan perusahaan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Apakah total arus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
5. Appakah Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui total arus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

4. Untuk mengetahui *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan berfikir penulis mengenai Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran secara jelas mengenai Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi sehingga investor mampu menilai dan menganalisis saham sebelum menginvestasikan modalnya. Dengan mempertimbangkan dividen yang akan diterimanya di kemudian hari.

3. Memberikan masukan atau mengenai kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pengaruh laba akuntansi, total arus kas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Istilah kinerja atau performance seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham berwujud selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan suratberharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besarpemertan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investasi saham dapat dilakukan dalam jangka pendek atau panjang sesuai keinginan investor. Biasanya investor yang memilih untuk melakukan investasi jangka pendek adalah trader. Sedangkan investor yang melakukan investasi jangka panjang umumnya membeli saham untuk disimpan dalam kurun waktu paling tidak satu tahun. Para investor jangka panjang ini mengharapkan perusahaan akan terus berkembang sehingga mereka mendapat keuntungan yang memuaskan dari investasi.

Menurut Fahmi (2012:81) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karenamampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Baik investor yang memilih untuk melakukan investasi dalam jangka pendek atau pun dalam jangka panjang, harus dapat menilai kinerja saham perusahaan yang akan dibeli agar mendapat keuntungan yang memuaskan dari investasi. Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar modal. Kinerja sebuah

perusahaan dapat dinilai dari *return* saham yang diperolehnya dalam suatu periode tertentu. Selain menilai kinerja perusahaan, *return* saham juga dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja saham, sebelum akhirnya menetapkan pilihan untuk membeli saham atau tidak (Arisa & Kartikasari, 2016).

Menurut Abdullah (2006:98) proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas, yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kebijakan investasi. Pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Karena ada hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan investasi.
- b. Analisis Sekuritas Melakukan analisis terhadap individual (atau sekelompok) sekuritas. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.
- c. Pembentukan portofolio Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (dengan kata lain pemodal melakukan diversifikasi) dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung.
- d. Melakukan revisi portofolio Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki.
- e. Evaluasi kinerja portofolio Dalam tahap ini pemodal melakukan penelitian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditang

2.1.2 Jenis Saham

Saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Perbedaan kedua jenis saham tersebut dapat dilihat dari hak dan kewenangan pemegangnya. Perbedaan ini pulalah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menentukan pilihan

saham yang ingin diambil. Selain perbedaan tersebut, saham juga dapat dibedakan berdasarkan cara peralihannya. Saham yang peralihannya tidak menyebut nama pemiliknya disebut sebagai saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), sedangkan saham yang menyebut nama pemiliknya disebut sebagai saham atas nama (*Registered Stocks*). (Yafiz, 2012).

Dengan membeli saham perusahaan, berarti seorang investor menginvestasikan modal/dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Tambunan, 2016). Terdapat dua jenis saham perusahaan, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*), yaitu sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)
Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham /RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Hal ini disebabkan pemilik saham preferen mendapatkan hak pembagian dividen secara tetap. Ada 3 karakteristik saham preferen yang membuatnya mirip dengan obligasi: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Keunggulan saham preferen adalah lebih aman dibandingkan dengan saham biasa. Karena saham preferen memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Akan tetapi saham preferen mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa, karena jumlahnya yang sedikit.

2.1.3 Indeks Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Dipasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki 5 fungsi yaitu:

1. Sebagai indikator trend pasar
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga

- pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
 6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
 7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
 8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.3 Indikator Harga Saham

Tingkatan laba yang diperoleh oleh para pemegang saham atas suatu investasi yang dikerjakannya, tanpa terdapatnya keuntungan yang bisa diperoleh dalam sebuah investasi pastinya pemegang saham tidak melaksanakan investasi. Indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_t - t}{P_t - 1}$$

Dimana :

Rit = Return saham satu pada periode t

Pit = Harga saham satu pada periode t

Pit- = Harga saham satu pada periode t-1

2.2 Laba Akuntansi

2.2.1 Konsep Laba Akuntansi

Berdasarkan konsep akuntansi keuangan FSAB bahwa informasi mengenai laba dan komponen-komponennya memiliki fokus utama dari laporan keuangan dimana diukur oleh pertambahan perhitungan akuntansi umum yang memungkinkan indikasi yang lebih baik dari pelaksanaan usaha dagang dibandingkan informasi tentang tanda terima peredaran uang dan pembayaran (Herry 2012). Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan 46 (PSAK 46) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investasi lain, dan diingat kembali bahwa tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit tentunya lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen investasi dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun (Herry 2012).

2.2.2 Unsur-unsur Laba Akuntansi

2.2.2.1 Laba Kotor Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah turun. Dikeluarkan dalam rangka penciptaan pembentukan pendapatan suatu studi atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya (Herry 2012). Analisis laba kotor merupakan proses analisa yang berkelanjutan dan harus dilaksanakan dengan efektif. Analisis laba

kotor ini dapat dilakukan seperti melakukan analisis biaya standar dimana setiap perbedaan akan segera diketahui. Laba kotor sering juga disebut dengan gross margin yang merupakan kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan (Kusnadi, dkk, 2001).

2.2.2.2 Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktifitas operasi perusahaan yang telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengolahan pajak penghasilan (Herry 2012).

2.2.2.3 Laba Bersih

Laba bersih Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut (PSAK no. 25 par. 07). Sedangkan unsur daripada laba/rugi bersih ini dijelaskan pada paragraph 09 harus diungkapkan dalam 2 unsur-unsur yaitu :

1. Laba/rugi dari aktivitas normal
 - a. Aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan usaha utama perusahaan tersebut.
 - b. Apabila dalam laba/rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan atau beban yang mengungkapkan tentang ukuran, hakekat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakekat

dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah. Menurut (PSAK no. 25 par. 07) mencakup antara lain :

- 1) Penurunan nilai persediaan sampai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan mapu pemulihan kembali penurunan nilai tersebut.
 - 2) Pelepasan aktiva tetap.
 - 3) Pelepasan investasi jangka panjang.
 - 4) Operasi yang tidak dilanjutkan.
 - 5) Penyelesaian gugatan hukum.
2. Pos Luar Biasa Penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari faktor yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Menurut (IAI : PSAK no. 25 par. 12) suatu transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi kriteria.
- a. Bersifat Normal Adalah transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Contoh : penghapus bukuan aktiva tetap karena aktiva tetap tersebut mengalami keusangan teknologi.
 - b. Tidak Sering Kali Terjadi Adalah transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan

2.2.3 Indikator Laba Akuntansi

Adapun indikator laba akuntansi adalah sebagai berikut:

$\text{Laba Akuntansi} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$
--

2.3 Total Arus Kas

2.3.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu.

2.3.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang dapat memprediksikan kepastian kas perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu laporan ini wajib disediakan oleh para entitas bisnis yang disusun, disajikan selama satu periode. Seperti halnya dengan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga kebijakan sehubungan pembayaran deviden.

2.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus Kas menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) mengusulkan laporan arus kas digunakan oleh investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan.
 Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.
2. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak mempunyai jumlah kas yang cukup, maka terdapat kemungkinan gaji karyawan tidak dapat dibayar dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor pemegang saham dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
3. Alasan perbedaan laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi. Laba bersih memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu period ke periode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan asset selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaan (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa asset dan kewajiban bertambah selama satu periode.

2.3.4 Arus Kas dan Setara Kas

Arus kas dan setara kas untuk dapat lebih memahami apa itu arus kas dan setara kas beberapa pengertian dan juga pendapat dijelaskan dalam bab ini antara lain: Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi2009) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

2.3.5 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Akifa (2013) klasifikasi arus kas menurut unsur laporan arus kas biasanya terdiri dari aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan pembiayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi2009) mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi2009) arus kas dari aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas. Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan investasi termasuk membuat dan mengumpulkan pinjaman, mendapatkan dan melepaskan atau menjual

investasi (baik hutang dan ekuitas) dan property, bangunan dan serta peralatan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009) arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai berikut Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

2.3.6 Indikator Total Arus Kas

Adapun Indikator Total Arus Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

2.4 *Net Profit Margin (NPM)*

2.4.1 Pengertian

Menurut Fahmi (2012) *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi pendapatan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih margin laba mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Kasmir (2016:197) mengemukakan bahwa “*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

Menurut Murhadi (2015:64) *Net ProfitMargin* diperoleh dengan cara sebagai berikut: Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu tolak ukur perusahaan yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.4.2 Faktor-Faktor Penentu *Net Profit Margin*

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor - faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt ratio* / Rasio hutang.
3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory turnover ratio*/ Perputaran persediaan.
5. *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.
6. *Working capital turnover ratio*/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh

dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.4.3 Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Adapun indikator *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.5 *Return on Asset* (ROA)

2.5.1 Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan

laba pada masa yang akan datang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

Return on Assets (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Dewi dkk (2012), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang

besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. *Return on asset* menjadi rasio yang paling sering digunakan oleh peneliti karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi maka dari itu penulis memilih rasio *return on asset* untuk menjadi pengukuran pada penelitian ini.

Menurut Brigham dan Houston (2013: 90), Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2011: 336) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Brigham dan Houston (2013), pengembalian atas total aktiva

(ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga laba bersihnya lebih tinggi.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2013: 89), rasio profitabilitas (profitability ratio) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:
 - a. Current Ratio, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
 - b. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. Aktiva likuid menurut Brigham dan Houston (2013: 79) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

2. Rasio Manajemen Aktiva “Rasio manajemen aktiva (asset management ratio), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva” (Brigham dan Houston, 2013: 81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:
 - a. *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
 - b. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
 - c. *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
 - d. *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.
3. Rasio Manajemen Utang Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:
 - a. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
 - b. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
 - c. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan. Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi return on Assets yaitu Rasio Likuiditas Rasio, Rasio Manajemen Aktiva dan Rasio Manajemen Utang Rasio.

2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets*

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.

- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- 1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- 2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.5.4 Indikator *Return on Assets*

Adapun indikator *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, Sipahutar dan Wau (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020. Hasil dari pengkajian ini memperlihatkan bahwa secara simultan Laba Akuntansi, Total Arus Kas, NPM, dan Tingkat Lverage tidak berdampak substansial terhadap return saham

perusahaan asuransi yang tercatat di BEI Tahun 2015-2020. Sedangkan secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan untuk Total Arus Kas, NPM dan Tingkat Lverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arrasyid (2017) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dan total arus kas, net profit margin, return on asset tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Uhus, Mustikowati dan Setiyowati (2021) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham”. Hasil penelitian menunjukan secara simultan LAK, AKO, ROE, dan ROA berpengaruh terhadap RS dan secara parsial LAK dan AKO memiliki pengaruh terhadap RS, sedangkan ROE dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap RS.

Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Hanif dan Bustamam (2017) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset*, *firm size*, dan *earnings per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2011-2015. Secara parsial, hanya *return on asset* dan *earning per share* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan Retno Wulandari (2019) dengan judul “Analisis Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial arus kas operasi memengaruhi return saham, ROA memengaruhi negatif pada return saham, selanjutnya laba akuntansi memengaruhi terhadap return saham. Terkait dengan analisis path didapatkan hasil, yang pertama laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas terhadap return saham dan yang kedua laba akuntansi memperkuat hubungan ROA pada return saham.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sitanggang , Sipahutar dan Wau (2022)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020	Laba Akuntansi Total Arus Kas Net Profit Margin Tingkat Lverage Return Saham	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil dari pengkajian ini memperlihatkan bahwa secara simultan Laba Akuntansi, Total Arus Kas, NPM, dan Tingkat Lverage tidak berdampak substansial terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI Tahun 2015-2020. Sedangkan secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan untuk Total Arus Kas, NPM dan Tingkat Lverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.	Laba Akutansi Arus Kas Net pRifit Margin Return Saham	Tempat penelitian Waktu penelitain
2	Muhamma d Arrasyid (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di	Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Return Saham	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dan total arus kas, net profit margin, return on asset tidak berpengaruh terhadap return saham.	Laba Akutansi Arus Kas Net pRifit Margin Return Saham	Tempat penelitian Waktu penelitain

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015					
3	Uhus, Mustikowati dan Setiyowati (2021)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Return Saham	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan LAK, AKO, ROE, dan ROA berpengaruh terhadap RS dan secara parsial LAK dan AKO memiliki pengaruh terhadap RS, sedangkan ROE dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap RS.	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Return On Asset Return Saham	Tempat penelitian Waktu penelitian
4	Muammar Hanif dan Bustamam (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Independen <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Dependen <i>Dividend Payout Ratio</i>	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>firm size</i> , dan <i>earnings per share</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial, hanya <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan <i>debt to equity</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	<i>Return On Asset</i> <i>Firm Size</i> <i>Dividend Payout Ratio</i>	Tempat penelitian Waktu penelitian
5	Retno Wulandari (2019)	Analisis Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Dengan Laba Akuntansi	Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Return Saham	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial arus kas operasi memengaruhi return saham, ROA memengaruhi negatif pada return saham, selanjutnya laba akuntansi memengaruhi terhadap return saham. Terkait dengan analisis path	Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham	Tempat penelitian Waktu penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sebagai Variabel Moderasi			didapatkan hasil, yang pertama laba akuntansi memperlemah hubungan arus kas terhadap return saham dan yang kedua laba akuntansi memperkuat hubungan ROA pada return saham.		

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Para pemegang saham hendaknya memperhatikan pendapatan perusahaan, karena baik pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan penghasilan dimasa yang akan datang. Perkembangan penjualan memberikan arti bahwa perusahaan mampu mengatasi persaingan. Disamping itu juga menunjukkan adanya stabilitas penjualan yang cukup besar. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran untuk lembaga keuangan dan para pemegang saham. Pertumbuhan keuntungan ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan. Pengamatan dipasar modal mengindikasikan bahwa laba mempengaruhi harga saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Laksmi dan Ratnadi (2005) menyatakan bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun return saham selain

capital gain. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham.

2.5.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap *Return Saham*

Arus kas begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Nilai pasar (market value) dari perusahaan, merupakan nilai sekarang (*present value*) dari aliran-aliran kas (cash flows) masa datang. Jika ini benar, maka investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan bersangkutan

Livnat dan Zarowin (1990) dalam Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bukti bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan return saham dibanding hubungan total arus kas dengan return. Ini terlihat dari model penelitian yang menunjukkan unexpected cash flows atau outflows dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham.

2.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Pengaruh NPM terhadap return saham ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan pada NPM menunjukkan adanya peningkatan keahlian manajemen

dalam mencetak laba yang berarti semakin membaiknya return saham perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki prospek baik di masa depan. Dengan demikian, NPM yang meningkat akan mendorong peningkatan pada nilai return saham. Demikian pula sebaliknya, penurunan pada NPM akan mendorong penurunan pada return saham.

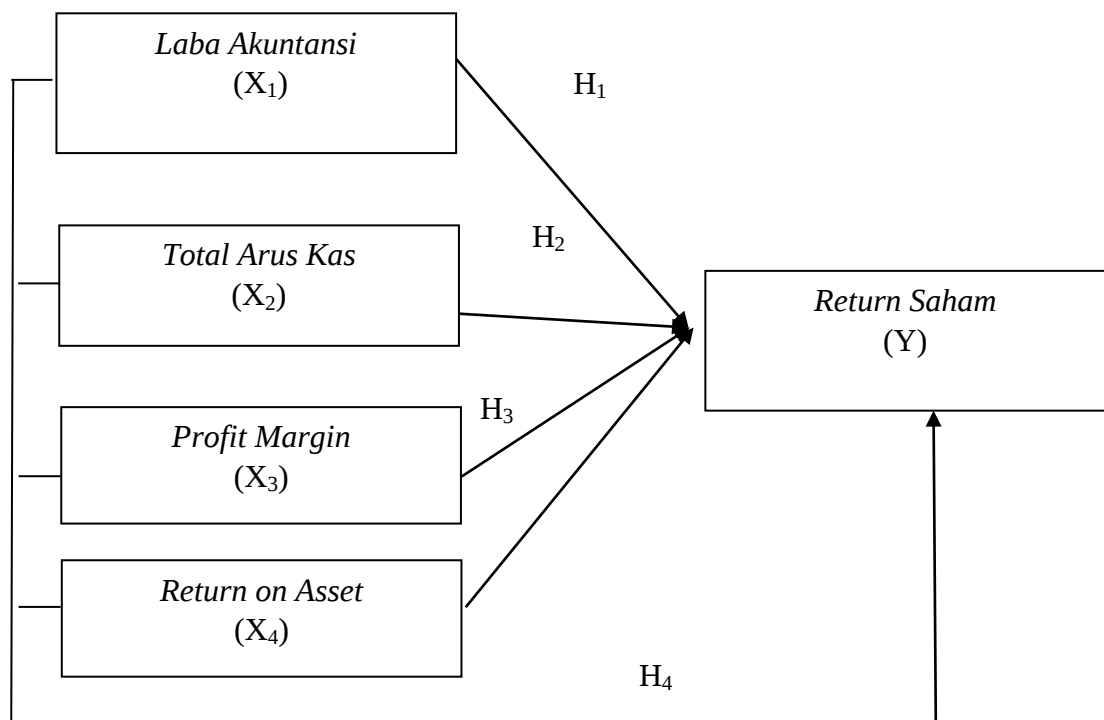
Jayanti (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel yang lain seperti ROA, ROE, dan GPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham disebabkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan semua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel return saham.

2.5.4 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya return saham (Prastyo, 2012). Penelitian Kurniawan, Yohanes Jhony. (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap return saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar

Kerangka pemikiran atau hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 Diduga laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- H2 Diduga total arus kas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- H3 Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- H4 Diduga *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, pendekatan *kuantitatif* adalah penelitian lebih menekankan pada angka. Metode *Kuantitatif* dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis investigasi penelitian ini adalah kausal. Penelitian kausal meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2011).

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:118) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.”

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut.

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017: 62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, perataan laba terhadap variabel tidak bebas yaituharga saham.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukam penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. (Silalahi, 2011).

Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Pengaruh “Pengaruh Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

3) Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laporan keuangan perusahaan Industri saat diperoleh maupun maupun pada saat pengupayaan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan

data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak di atur. Peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Peneliti terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi stdi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (sugiyono, 2014: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan Perusahaan asuransi yang Terdaftar Di BEI (2015-2019) yang berjumlah 36 perusahaan.

Menurut Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling Insidental*.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi	138

2	Perusahaan asuransi yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	6
3	Perusahaan asuransi yang tidak menghasilkan laba bersih berturut-turut periode 2015-2020	(3)
4	Jumlah sampel	11
5	Jumlah Sampel Penelitian (11x6)	44
Jumlah		44

Sumber: Idx Statistik Yearly, Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan asuransi pada tahun 2017-2020 dimana $11 \times 4 = 44$. Teknik tersebut teknik pengambilan sampel jenuh. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 44.

3.3 Definisi Operasional

Secara ringkas operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
1	Return Saham	Martalena (2011) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer	Return saham = $\frac{P_1 - P_t - t}{P_t - 1}$	Rasio
2	Laba Akuntansi (X1)	Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan 46 (PSAK 46) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak	Laba Akuntansi = Pendapatan – Beban	Rasio
3	Arus Kas (X2)	Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004).	Modal = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$	

4	Net Profit Margin (X3)	Menurut Fahmi (2012) net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	
5	Return On Asset (X4)	Menurut Riyanto (2011) kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dari modal yang diinvestasikan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data skunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap atau kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya data ini disebut data tidak langsung atau tidak asli. Maksudnya adalah jurnal-jurnal tentang perataan laba terhadap harga saham, maupun hasil pemikiran lain yang membahas permasalahan sama yang akan ikut memberi *kontribusi* guna melengkapi pembahasan dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan caradokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mengambil data di Perusahaan asuransi yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (2017-2020) yang berupa Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompok kan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1 x_1$ = *Laba Perusahaan*

$\beta_2 x_2$ = *Arus Kas*

$\beta_3 x_3$ = *Profit Margin*

$\beta_4 x_4$ = *Return On Asset*

e = Error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbatasi dari adanya gejala normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan menurut Husein Umar (2008:77-84) sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai tolerance dan lawannya
- b. Variance Inflation Faktor

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai Variance Inflation Factor lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SDRESID).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab kelima rumusan masalah Dalam penelitian ini. rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{a1} : Laba Akuntansi, Total arus kas, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H_{a2} : Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H_{a3} : Total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H_{a4} : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Ha₅: *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Untuk menerima atau menolak kelima hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian objek tersebut dimaksudkan kriteria menerima atau menolak hipotesis. kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_4 = 0$), atau semua nilai signifikan sama dengan nol ($p_{yx1} \text{ \& } p_{yx2} = 0$), maka Ha₁ ditolak. artinya Laba Akuntansi, Total arus kas, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_4 \neq 0$), atau salah satu signifikan tidak sama dengan nol ($p_{yx1} \text{ \& } p_{yx2} \neq 0$), maka Ha₁ diterima. artinya Laba Akuntansi, Total arus kas, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx1} = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- Jika semua koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx1} \neq 0$), maka H_{a2} diterima. artinya laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx2} = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya Total Arus Kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- Jika semua koefisien regresi variabel X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx3} \neq 0$), maka H_{a3} diterima. artinya Total Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- Jika koefisien regresi variabel X_4 sama dengan nol ($\beta_5 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx5} = 0$), maka H_{a4} ditolak. Artinya Net Profit Margin tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Jika semua koefisien regresi variabel X_5 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx4} \neq 0$), maka H_{a4} diterima. Artinya net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

5. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- Jika koefisien regresi variabel X_4 sama dengan nol ($\beta_5 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx5} = 0$), maka H_{a4} ditolak. Artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Jika semua koefisien regresi variabel X_5 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx4} \neq 0$), maka H_{a4} diterima. Artinya *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Bab ini telah memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Semua pemaparan tersebut akan mendukung pemaparan selanjutnya, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	44	1.00	725.00	187.4563	214.22259
Laba Akuntansi	44	1.00	775.00	259.2086	228.59822
Arus Kas	44	1.02	664.00	115.5460	133.41365
net Profit Margin	44	1.03	991.00	242.7795	269.32448
Return on Asset	44	1.03	875.00	238.7767	257.63037
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 44 sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 untuk variabel dependen yaitu laba akuntansi diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra, Tbk dan Asuransi Jasa Tania, Tbk pada tahun 2020. Kemudian nilai Maximum (tertinggi) dari laba akuntansi adalah sebesar 775,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan asuransi 259.2086 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebesar 0,2055 atau 25.920,6%.

Untuk variabel independen yaitu arus kas diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1,02 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2017. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari nilai perusahaan

adalah sebesar 664,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra, Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) *Leverage* 115.5460 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 11.554,6%.

Net Profit Margin diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1,03 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Ramayana, Tbk pada tahun 2019. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 991,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Ramayana, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Asuransi 242.7795 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 24.277,95%.

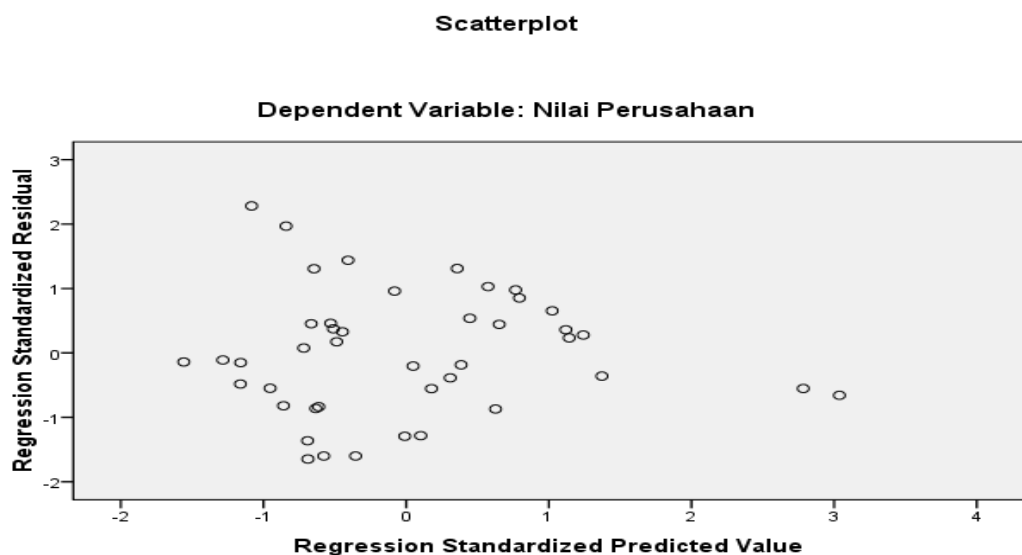
Return on Asset diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1,03 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk pada tahun 2020. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 875,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Kresna Mitra, Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Asuransi 238.7767 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 23.877,67%.

Return Saham diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1,00 yang dialami oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 725,00 yang dialami oleh perusahaan Asuransi Kresna Mitra, Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan asuransi 187.4563 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Uji Multikolinieritas

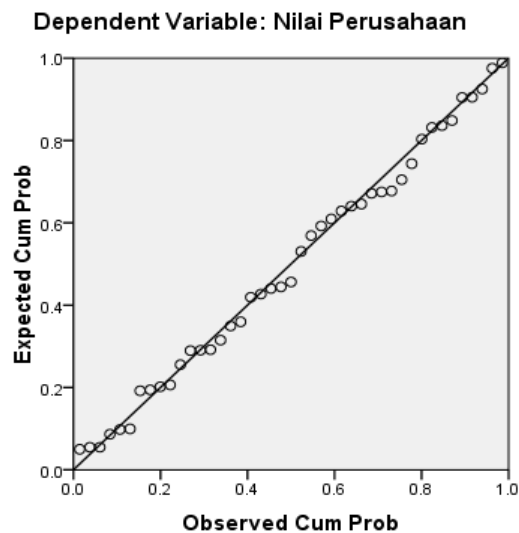
Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik dengan model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus di buang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-

2020. Hal ini dilihat oleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel seperti terlihat dalam bagian *printout* SPSS, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Beta	Standar Error
Constanta	80.479	1.961
Laba Akuntansi	1.260	0.697
Total Arus Khas	0.030	0.177
Net Profit Margin	1.465	0.401
Return on Asset	0.448	0.484
Koefisien Korelasi (R) = 0.595		
Koefisien Determinan (R ²) = 0.354		
Adjusted (R ²) = 0.286		

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 80.479 + 1.260 X_1 + 0,030 X_2 + 1.465 X_3 + 0.448 X_4 + e$$

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut : Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab apakah Pengaruh pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

1. Apabila constanta α sebesar 80.479 jika Labu Akuntansi, Total Arus Kas *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dianggap konstan, maka return saham adalah 8,04%
2. Apabila variabel (X_1) Laba Akunransi mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel Y (*Return Saham*) sebesar 1.260 atau 12,6%.
3. Apabila variabel (X_2) Total Arus Kas mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel Y (*Return Saham*) sebesar 0,030 atau 3%.
4. Apabila variabel (X_3) *Net Profit Margin*, mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel Y (*Return Saham*) sebesar 1.465.
5. Apabila variabel (X_4) *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel Y (*Return Saham*) sebesar 0.448 atau 44.8%.

4.1.4 Hasil Pengujian Secara Simultan dan Parsial

1. Hasil Pengujian Simultan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* secara berurutan sebesar 1,260, 0,030, 1,465 dan 0,448. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1,260 \neq 0$; $0,030 \neq 0$; $1,465 \neq 0$ dan $0,448 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya Laba

Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

2. Hasil Pengujian Parsial

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Nama Variabel	Beta	Standar Error
Constanta	80.479	1.961
Laba Akuntansi	1.260	0.697
Total Arus Khas	0.030	0.177
<i>Net Profit margin</i>	1.465	0.401
<i>Return on Asset</i>	0.448	0.484
Koefisien Korelasi (R) = 0.595		
Koefisien Determinan (R ²) = 0.354		
Adjusted (R ²) = 0.286		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β_1) Laba Akutansi terhadap return saham berurutan sebesar 1.260 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.260 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Koefisien beta (β_2) Total Arus Kas terhadap Nilai *Return Saham* berurutan sebesar -0.030. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.030 \neq 0$. Hal ini berarti semua

nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_2 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya arus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Koefisien beta (β_3) *Net Profit margin* Terhadap *Return Saham* berurutan sebesar 1.465. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.465 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_3 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Koefisien beta (β_4) *Return On Asset* Terhadap nilai return saham berurutan sebesar 0.448. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.448 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_4 dan $\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.286	2.73114	1.531

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat Pengaruh Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *R Square* sebesar 0,595. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Pengaruh Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yaitu sebesar 0,595 % (59,5%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Laba Akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Nilai koefisien beta (β_1) Laba Akutansi terhadap return saham berurutan sebesar 1.260 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.260 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap return saham (Zaki Muhammad, 2017). Laba Akuntansi terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

Hubungan laba akuntansi dengan return saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara laba akuntansi terhadap return saham. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan semakin tingginya laba akuntansi maka semakin naik return saham. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka return yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Kondisi laba yang membaik akan berdampak nyata pada kinerja saham.

4.2.2 Pengaruh Aarus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Koefisien beta (β_2) Total Arus Kas terhadap Nilai *Return Saham* berurutan sebesar -0.030. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.030 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_2 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya arus khas berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penerapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan

kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan return saham (Zaki Muhammad, 2017). Hubungan arus kas operasi dengan return saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian Fitria (2014) yang menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan.

4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Koefisien beta (β_3) *Net Profit margin* Terhadap *Return Saham* berurutan sebesar 1.465. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1.465 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_3 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Net profit margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Net profit margin (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan

menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga return yang didapatkan investor juga akan meningkat.

4.2.5 Pengaruh *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Analisis *return on asset* salah satu teknik sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin meningkat sehingga return yang didapatkan juga akan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Total arus khas berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
3. *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
4. *Return On Asset* berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
5. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Khas, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak investor untuk perlu memperhatikan lebih sesama dan juga memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan.
2. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti judul ini lebih dalam lagi, untuk kemajuan sistem pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Sthefanie Phang. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Vol.13, No.1. April 2012.
- Abdullah Syukriy dan Abdul Halim. 2006. Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* vol. 2, No. 2.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisa, Amalia Dwi dan Dwi Kartikasari. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 4, No. 2.
- Azmi, Maulidiyah Nur & Agung Listiadi .2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ios Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 Nomor 3 Juli 2014.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE. Maruddani.
- Houston dan Brigham. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke. 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kadir, Abdul Sthefanie Phang. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Vol.13, No.1. April 2012.
- Muhammad Arrasyid (2017) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Muammar Hanif dan Bustamam (2017) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno Wulandari (2019) dengan judul “Analisis Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, Sipahutar dan Wau (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi*
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Silalahi U, 2011, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sofyan Syafri Harahap. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2016. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Uhus, Mustikowati dan Setiyowati (2021) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*.

Wahyuni, SriFitri, 2016. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio(Car) Danrasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadapreturn On Assets(Roa) Pada Perbankanyangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*) Vol. 4 No. 1/Juli 2016.

Widoatmodjo Sawidji. 2012, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Alex Media.

Yafiz, Muhammad. 2012. *Saham dan Pasar Modal Syariah : Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*. MIQOT Vol. XXXII No.

Nama Perusahaan Asuransi

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. (ABDA)
2	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. (AHAP)
3	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. (AMAG)
4	Asuransi Bintang, Tbk. (ASBI)
5	Asuransi Dayin Mitra, Tbk. (ASDM)
6	Asuransi Jasa Tania, Tbk. (ASJT)
7	Asuransi Kresna Mitra, Tbk. (ASMI)
8	Asuransi Ramayana, Tbk. (ASRM)
9	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra, Tbk. (JMAS)
10	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk. (LIFE)
11	Lippo General Insurance, Tbk. (LPGI)

Return Saham 2017 - 2020

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
1	ABDA	14.001	14.025	347.65	530.77
2	AHAP	1.750.00	440.00	670.00	1.100.00
3	AMAG	1.885.00	1,180.00	50.00	63.00
4	ASBI	1.500.00	12.000.00	222.00	308.00
5	ASDM	376.00	450.00	6.000.00	5.925.00
6	ASJT	376.00	304.00	3.420.00	3.900.00
7	ASMI	3.690.00	3.430.00	725.00	700.00
8	ASRM	420.00	413.59	72.00	84.00
9	JMAS	94.00	70.00	1.240.00	1.200.00
10	LIFE	170.00	73.00	270.00	290,00
11	LLPGI	100.00	64.00	370.00	119.00

Laba Akuntansi 2017-2020

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
1	ABDA	160.00	113.00	62.00	50.00
2	AHAP	113.00	230.00	210.00	324.00
3	AMAG	4.850.00	4.300.00	3.150.00	400.00
4	ASBI	82.00	94.00	62.00	640.00
5	ASDM	310.000	291.00	390.00	1.00
6	ASJT	378.00	410.00	440.00	1.00
7	ASMI	115.00	84.00	184.00	101.00
8	ASRM	64.000	42.00	45.00	62.00
9	JMAS	424.00	402.00	304.00	409.33
10	LIFE	765.00	680.00	468.00	775.00
11	LLPGI	640.00	580.00	476.00	11.550.00

Total Arus Kas 2017-2020

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
1	ABDA	1.024	1.123	1.145	213
2	AHAP	1.346	1.456	1.875	310
3	AMAG	1.211	1.234	1.250	202
4	ASBI	211.00	243.00	282.00	242
5	ASDM	143	149	158	388
6	ASJT	1.145	1.290	1.310	5.375
7	ASMI	167	145	182.00	19
8	ASRM	1.457	1.497	1.590	1.567
9	JMAS	145	154	155.00	664
10	LIFE	112	156	187.00	1.127
11	LLPGI	98.00	94.00	108	129

Net Profit Margin 2017-2020

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
1	ABDA	34.00	45.00	57.00	720
2	AHAP	567.00	674.00	650.00	1.130
3	AMAG	34.00	56.00	85.00	149
4	ASBI	121.00	243.00	260.00	376.00
5	ASDM	501.00	498	515.00	34.00
6	ASJT	69.00	72.00	95.00	38.00
7	ASMI	244.00	384	500.00	723.00
8	ASRM	991.00	896	1.030	193.00
9	JMAS	42.00	53.00	54	93.00
10	LIFE	90	122	124	124.00
11	LLPGI	10.725	9.262	11.150	123.00

Return On Asset 2017-2020

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
		Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
1	ABDA	310	340	388	725.00
2	AHAP	5.375	5.450	5.925	1.240.00
3	AMAG	1.127	1.160	1.130	188.00
4	ASBI	723.00	657.00	785.00	378.00
5	ASDM	13.935	14.001	14.025	1.090.00
6	ASJT	3.800.00	1.750.00	440.00	127.00
7	ASMI	9.900.00	11.500.00	12.000.00	875.00
8	ASRM	500.00	376.00	450.00	374.00
9	JMAS	408.00	376.00	304.00	370.00
10	LIFE	6.025.00	3.690.00	3.430.00	1.030.00
11	LLPGI	342.00	420.00	413.59	119.00